BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit Kristen Mojowarno (RSKM) adalah sebuah rumah sakit swasta yang terletak di Mojowarno, Jawa Timur. Seiring dengan perkembangan zaman dan permintaan Kemenkes agar seluruh rumah sakit yang ada di Indonesia, segera mengirimkan data dari pasien untuk terintegrasi langsung ke satu sehat.

SATU SEHAT adalah ekosistem pertukaran data kesehatan (HIE: Health Information Exchange) yang menghubungkan sistem informasi atau aplikasi dari seluruh anggota ekosistem digital kesehatan Indonesia termasuk Fasyankes, regulator, penjamin, dan penyedia layanan digital. SATU SEHAT sebagai ekosistem telah sesuai dengan Cetak Biru Transformasi Digital Kesehatan 2025 yang dapat diakses di situs dto.kemkes.go.id. Karena RSKM belum memiliki perencanaan TI strategis secara tertulis. Hal ini mengakibatkan tidak adanya panduan yang jelas bagi setiap divisi jika berganti pimpinan, maka akan terjadi kesulitan untuk mencapai visi misi karena tidak memiliki perencanaan yang jelas.

Dalam konteks ini, perencanaan strategis sistem informasi sangat penting untuk RSKM. Perencanaan ini mampu mengukur kinerja secara menyeluruh yang efektif dan efisien dalam mengelola kinerja TI di RSKM. Dengan perencanaan strategis yang baik, RSKM dapat mengukur Kinerja TI Perencanaan strategis akan membantu RSKM dalam mengukur kinerja sistem informasi mereka secara holistik. Ini memungkinkan identifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Meningkatkan

Efisiensi Operasional Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja TI, RSKM dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan produktivitas. manfaat selanjutnya dapat Memenuhi Standar Regulasi yang di mana Perencanaan strategis akan membantu RSKM dalam memastikan bahwa sistem informasi mereka memenuhi standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan dan BPJS. Ini akan membantu RSKM untuk tetap sesuai dengan peraturan dan menghindari risiko non-penyesuaian. Sehingga akan meningkatkan Kualitas Pelayanan. Dengan sistem informasi yang dirancang secara strategis, RSKM dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang mereka berikan kepada pasien. Ini termasuk pengurangan waktu tunggu, peningkatan akurasi diagnosa, dan pengelolaan data pasien yang lebih efektif. Meningkatkan Daya Saing Dengan memiliki sistem informasi yang efektif dan efisien, RSKM dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar layanan kesehatan. Mereka dapat menarik lebih banyak pasien dan mempertahankan reputasi yang baik di mata masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, perencanaan strategis sistem informasi akan membantu RSKM untuk mencapai tujuan mereka dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan memenuhi persyaratan regulasi dengan lebih baik.

Ada beberapa metode untuk mengetahui atau mengukur kinerja IT, dengan beberapa metode seperti CFS (critical success factors), SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats), IT Balanced Scorecard (IT BSC), dan Ward Peppard. Dari berbagai metode itu, pada penelitian ini memakai IT BSC karena Perencanaan IT Balanced Scorecard (IT BSC) di RSKM mencakup implementasi alat pengukuran kinerja sistem teknologi informasi

yang melihat unit bisnis teknologi informasi memakai empat perspektif, yaitu kontribusi ke organisasi, orientasi pengguna, keunggulan operasional, dan orientasi di masa depan.

Selain menggunakan IT Balanced Scorecard, terdapat beberapa kerangka kerja lain yang dapat digunakan untuk mengukur perencanaan strategis sistem informasi maupun teknologi informasi seperti COBIT, TOGAF, maupun ITIL. Menurut Patricia Quesado(2018), IT Balanced Scorecard digunakan untuk membantu menyelaraskan rencana Sistem Informasi dan Teknologi Informasi dengan rencana bisnis organisasi atau manajemen. Menurut Ioannis Routsis (2021), Cobit merupakan kerangka kerja yang komprehensif dan holistik untuk organisasi manapun yang ingin meningkatkan tata kelola dan manajemen TI Perusahaan, dan ini secara khusus mencakup manajemen kinerja. Menurut, Hikmatulloh (2022), TOGAF merupakan kerangka kerja metodologi pengembangan desain arsitektur yang disebut dengan architecture development method (ADM) (Prawira et al., 2018). TOGAF menyediakan metode dan tools untuk membangun, mengelola dan mengimplementasikan serta pemeliharaan arsitektur enterprise dan sistem informasi. Dari ketiga metode tersebut, penggunaan IT BSC, karena dalam IT BSC terdapat satu faktor yang tidak ada di kerangka kerja lainnya yaitu faktor orientasi pengguna. Framework lainnya fokus pada manajemen dan divisi TI sedangkan IT BSC, terdapat tambahan lain pada stakeholder, yaitu pengguna dari sistem informasi. Perencanaan strategis sistem informasi seharusnya dimiliki oleh setiap organisasi untuk dapat bersaing dengan kompetitor. Menurut Prasetyo, K. W. (2013), Proses perencanaan strategis SI sebaiknya diawali dengan mengolah masukan-masukan organisasi yang berupa visi misi maupun strategi bisnis organisasi. Dalam hal ini, perencanaan strategis SI RSKM baru terasa dampaknya ketika faktor eksternal dalam hal ini peraturan kementerian

kesehatan mewajibkan untuk setiap rumah sakit memiliki rekam medis elektronik, dengan adanya kebutuhan ini manajemen juga melihat adanya kebutuhan lebih panjang tentang pengembangan sistem informasi yang dapat membantu jalannya proses bisnis utama. Walaupun memang perencanaan ini terlambat, setidaknya manajemen dan divisi TI berbenah untuk membuat perencanaan strategis SI untuk membantu proses bisnis dari RSKM.

Penerapan IT BSC di RSKM sangat penting karena meningkatnya ketergantungan organisasi kesehatan terhadap sistem teknologi informasi untuk mendukung operasional sehari-hari, pengambilan keputusan, dan pelayanan pasien. Dengan IT BSC, RSKM dapat mengukur kontribusi sistem teknologi informasi terhadap efisiensi operasional, kepuasan pasien, dan pencapaian tujuan strategis organisasi. Selain itu, IT BSC juga membantu dalam mengidentifikasi area perbaikan dan pengembangan sistem teknologi informasi yang dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi. Selain manfaat internal, penerapan IT BSC juga konsisten dengan tren industri kesehatan global yang semakin mengandalkan teknologi informasi untuk meningkatkan pelayanan pasien dan efisiensi operasional. Dengan adopsi IT BSC, RSKM dapat memastikan bahwa investasi dalam sistem teknologi informasi memberikan nilai tambah yang sesuai dengan tujuan strategis organisasi dan harapan pemangku kepentingan.

Dalam konteks pengukuran kinerja organisasi, IT BSC juga memungkinkan RSKM untuk mengukur kontribusi sistem teknologi informasi terhadap pencapaian tujuan strategis organisasi dari berbagai perspektif, termasuk kontribusi keuangan, orientasi pengguna, keunggulan operasional, dan orientasi di masa depan. Hal ini akan membantu RSKM

dalam membuat keputusan yang lebih seimbang dan komprehensif berdasarkan data kinerja yang komprehensif perancangan IT BSC pada RSKM dengan memakai 4 perspektif ini akan membantu organisasi dalam mengukur kontribusi sistem TI terhadap tujuan bisnis dan strategi organisasi, serta memastikan keselarasan antara tujuan departemen TI dengan tujuan organisasi. Selain itu, IT BSC juga akan membantu RSKM dalam mengidentifikasi area perbaikan dan pengembangan sistem TI yang dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi.

Dengan demikian, penerapan IT BSC di RSKM akan membantu organisasi dalam mengukur kontribusi sistem teknologi informasi terhadap tujuan bisnis dan strategi organisasi, serta memastikan keselarasan antara tujuan departemen TI dengan tujuan organisasi. Selain itu, IT BSC juga akan membantu RSKM dalam mengidentifikasi area perbaikan dan pengembangan sistem teknologi informasi yang dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Memanfaatkan IT Balanced Scorecard dalam Perencanaan Strategis sistem Informasi pada Organisasi RSKM

1.3 Tujuan

Menyusun perencanaan strategis sistem informasi bagi RSKM Jombang dengan memanfaatkan model IT Balanced Scorecard.

1.4 Manfaat

- 1) Memberikan manfaat terimplementasinya keilmuan atau akademis di Masyarakat dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di RSKM.
- 2) Menghasilkan acuan pengembangan Sistem Informasi strategis bagi RSKM untuk meningkatkan kualitas layanan Sistem Informasi bagi seluruh pemangku kepentingan terkait.

1.5 Batasan Masalah

- 1) Perencanaan strategis disusun dengan jangka waktu 5 Tahun ke depan
- 2) Perencanaan didasarkan pada struktur organisasi operasional RSKM yang berlaku saat penelitian berlangsung
- 3) Model acuan yang digunakan dalam perencanaan strategis adalah 4 perspektif IT Balanced Scorecard
- 4) Luaran dari TA ini berupa "Rencana Strategis Sistem Informasi"

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari Perencanaan strategis Strategis Sistem Informasi pada Rumah Sakit Kristen Mojowarno Menggunakan IT Balanced Scorecard :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penyelesaian tugas akhir.

BAB III : ANALISA DAN PERANCANGAN

Berisi tentang identifikasi masalah, pemecahan masalah, metodologi, desain dan perancangan sistem informasi.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang proses pengumpulan data dari institusi yang menjadi objek penelitian dan pengolahan data yang dilakukan sebagai bahan analisa dan interpretasi data.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil yang telah dicapai dan saran untuk kepentingan pengembangan selanjutnya. LAMPIRAN : Berisi dokumen – dokumen yang terkait selama pelaksanaan pengembangan sistem yang dianggap perlu untuk dilampirkan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir.